

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan motorik halus merupakan bagian dari kemampuan kasar dan halus. Menurut Ismail (2009:84) adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak membutuhkan tenaga besar tetapi hanya melibatkan sebagian anggota halus yaitu mengenggam, memasukkan benda kedalam lubang, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, menganyam dan menyusun.

Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan ketrampilan. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan jari jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Kemampuan motorik halus juga akan membantu kemampuan yang lain seperti: kognitif, bahasa, sosial emosional dll. Hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau ketrampilan membutuhkan ketelitian, konsentrasi, kesabaran serta kreativitas. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus dengan waktu yang lebih cepat serta memiliki kreativitas dalam karyanya.

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan melalui kegiatan menganyam. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK Pelita Bangsa Pereng dapat dikembangkan melalui

kegiatan menggambar, mewarnai, melipat, menganyam dll masih belum maksimal. Terlihat masih banyak anak yang kurang dapat mengikuti kegiatan menganyam yang dicontohkan oleh guru bahkan ada beberapa anak yang tidak menyelesaikan kegiatan. Tingkat kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan yang diberikan guru dari 14 anak ada 2 anak yang sudah bisa tetapi kadang juga masih dibantu dan sisanya masih banyak dibantu bahkan ada 2 anak yang sama sekali tidak bisa jadi kira kira 20 % anak yang bisa mengerjakan tetapi masi dibantu. Hali ini terjadi karena anak merasa sulit mengikuti kegiatan menganyam karena cara mengayam memasukkan kertas harus bergantian anak jadi bingung.

Berdasarkan observasi di TK Pelita Bangsa Pereng faktor penyebabnya anak menunjukkan ketrampilan motorik halusnya dalam menganyam ditandai kurang trampilnya anak dalam pengembangan kreativitas menggunakan media kertas dalam pembelajaran. Aktivitas anak dalam ketrampilan menggerakkan motorik halus dalam perkembangan menganyam dari kretivitas anak masih belum terampil dengan ketidakmaksimal ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuh kembangkan kreativitas anak ketrampilan motorik halusnya. Dari faktor penyebab tersebut dengan menentukan kegiatan untuk mengembangkan ketrampilan anak, yaitu guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah di dalam atau di luar kelas, ketrampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian penyebab di atas peneliti akan mengatasi masalah dengan melatih gerakan-gerakan halus, meningkatkan ketrampilan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat melalui kegiatan menganyam. Alasan dengan kegiatan menganyam anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan jari-jari tangan saat memegang kertas, daun, tali, sedotan dan anak juga dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan. Berhubungan dengan hal tersebut tujuan kegiatan adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak TK Pelita Bangsa Pereng dengan metode menganyam. Dari metode menganyam ini anak berlatih menggerakkan pergelangan tangan saat memegang kertas dan juga agar anak dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan.

Berdasarkan uraian masalah faktor penyebab dan apa yang akan diatasi serta alasannya yang terjadi di TK Pelita Bangsa Pereng dan perlunya untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka peneliti mengambil judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Di TK Pelita Bangsa Pereng, Prambanan, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

Menganyambanyak kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga mengembangkan koordinasi mata dan jari jemari tangan antara lain: anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, guna melatih motorik halus anak, melatih sikap emosi anak dengan baik, dapat terbinanya ekspresinya yang

tumbuh dari pribadinya sendiri dan anak dapat menjadi terampil dan kreatif serta mempunyai nilai seni yang tinggi dan tak terlupakan bagi anak. Anak juga dapat berpetualang dengan imajinasinya, dapat membuat dan menyusun anyaman yang dimiliki pola yang lain dan lebih menarik dan disertai dengan media yang menarik pula.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka perlu pembatasan masalah. Dalam hal ini Kemampuan motorik halus dibatasi pada kegiatan membuat dan menyusun anyaman dari berbagai media yaitu kertas, sedotan, janur, daun dll dengan ukuran tertentu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “ Apakah Kemampuan Motorik Halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan Menganyam di TK Pelita Bangsa Pereng, Prambanan , Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Tujuan penelitian

Tujuan peningkatan motorik halus anak melalui metode menganyam sebagai berikut:

Untuk mengetahui peningkatan motorik halus melalui metode menganyam Tk Pelita Bangsa Pereng

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pendidikan usia dini baik formal maupun nonformal, terutama untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan sehingga dapat menerapkan metode menganyam dalam ketrampilan anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

Siswa mendapat pengalaman langsung untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan kreativitas anak dalam metode menganyam yang menyenangkan.

b. Manfaat bagi guru

Untuk menambah pengetahuan, ketrampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat.

c. Manfaat bagi guru lain

Dapat meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dan dapat meningkatkan kerjasama antar guru.

d. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai.